

**PERSEPSI SISWA SMK KRISTEN (TI) SALATIGA TENTANG BAHAYA
MEROKOK BAGI KESEHATAN**

Elham Agus Yulianto✉

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia**Info Artikel***Sejarah Artikel:*

Diterima Februari 2014

Disetujui April 2015

Dipublikasikan Mei 2015

*Keywords: Perception; The
Danger of Smoking for
Health***Abstrak**

Ada 54% sepuluh siswa kelas SMK Kristen (TI) yang merokok, sedangkan ada beberapa konseling dan informasi tentang bahaya merokok yang diberikan dan aturan tentang larangan merokok telah diterapkan. Melihat data, itu perlu diselidiki, tentang bagaimana pengetahuan dan persepsi siswa tentang bahaya merokok adalah bagi kesehatan. Penelitian survei ini adalah pada tahun akademik 2012-2013 menggunakan total sampling dari 102 siswa dari kelas X SMK Kristen (TI) Salatiga. Data tentang pengetahuan dan persepsi siswa tentang bahaya merokok diambil dari kuesioner dan didukung melalui wawancara kepada guru Bimbingan dan Konseling dan guru Olahraga. Data dianalisis menggunakan analisis bivariat menggunakan uji chi kuadrat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki pengetahuan besar tentang bahaya merokok bagi kesehatan mereka. Sebagian besar dari mereka telah diketahui tentang efek dari merokok untuk kesehatan mereka, seperti efek untuk kebugaran tubuh mereka, efek jangka pendek, dan efek jangka panjang. Oleh karena itu, semua upaya di atas benar-benar dapat memimpin siswa dalam kegiatan yang positif dan membimbing siswa menjadi pribadi yang mandiri dan menyadari tubuh dan jiwa kesehatan.

Abstract

There are 54 % tenth grade students of SMK Kristen (TI) who smoke, whereas there are some counseling and information about the danger of smoking were given and the rule about smoking prohibition has been applied. Seeing the data, it was needed to be investigated, about how the students' knowledge and perception on the danger of smoking for health is. This survey research was in the academic year of 2012-2013 using sampling total of 102 students of tenth graders of SMK Kristen (TI) Salatiga. The data about the students' knowledge and perception about the danger of smoking was taken from the questionnaire and was supported through an interview to the Guidance and Counseling teacher and the Sports teacher. The data was analyzed using bivariate analysis using chi quadrate test. The result of the study shows that the students have big knowledge about the danger of smoking for their health. Therefore, all of the efforts above totally can lead the students into positive activities and guide the students into an independent person and aware of the body and soul health.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung F1 Lantai 2 FIK Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: yulian_agus91@yahoo.com

PENDAHULUAN

Sudah diketahui bahwa rokok sebagai salah satu produk olahan tembakau memberikan dampak negatif terhadap kesehatan. Hampir seluruh organ manusia yang terpapar oleh asap rokok mengalami gangguan fungsi secara bermakna. Misalnya, paru-paru akan mengalami degradasi fungsi karena Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK), gangguan fungsi jantung, bahkan dapat menurunkan kemampuan organ reproduksi berupa impotensi. Informasi akan dampak rokok terhadap kesehatan sudah disebarkan oleh pemerintah melalui peringatan yang tertera dalam bungkus rokok. Meski demikian, upaya ini belum mengurangi jumlah perokok secara bermakna.

Banyak dampak negatif yang menyertai perokok, baik dari segi medis (kesehatan), psikologi, sosial bahkan ekonomi bagi yang menyandunya. Dibalik ukurannya yang kecil, terkandung bahaya yang sangat besar bagi orang yang merokok maupun orang disekitar perokok yang bukan perokok. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), asap rokok mengandung 4000 zat kimia yang 200 diantaranya beracun dan 43 jenis lainnya dapat menyebabkan kanker bagi tubuh. Beberapa zat yang sangat berbahaya yaitu tar, nikotin serta karbon monoksida.

Di dalam rokok terdapat bermacam-macam zat beracun yang dapat mengganggu kesehatan tubuh, dan bahkan juga bisa mengakibatkan kematian. Berikut ini merupakan sebagian zat yang terkandung di dalam rokok dan berpengaruh merusak proses metabolisme tubuh: 1. Nikotin (nicotine), 2. Gas karbon monoksida (carbon monoxide), 3. Nitrogen oksida (nitrogen oxides), 4. Tar, 5. Gas amoniak (ammonia).

Perokok di masyarakat Indonesia ternyata tidak hanya dikalangan dewasa saja, namun sudah merambat ke kalangan remaja dan anak-anak. Di Indonesia jumlah prevalensi anak dan remaja yang merokok terus meningkat. Dalam Survei Sosial Ekonomi Badan Pusat Statistik tahun 2001 dan 2004

menunjukkan terjadi peningkatan prevalensi anak-anak dan remaja yang merokok. Tahun 2001 sebesar 12,7 persen, tahun 2004 meningkat menjadi 17,3 persen. Berdasarkan data yang dilakukan Global Youth Tobacco Surveys (GYTS) pada tahun 2006 yang diselenggarakan WHO, sebanyak 81,4 persen pelajar di Indonesia terpapar asap rokok, dengan 24,5 persen anak laki-laki dan 2,3 persen anak perempuan berusia 13–15 tahun atau usia siswa sekolah dasar dan sekolah menengah pertama di Indonesia adalah perokok dimana 3,2 persen dari jumlah tersebut berada dalam kondisi ketagihan atau kecanduan. Sementara menurut data Riskesdas tahun 2007 jumlah perokok anak di Indonesia usia 10–14 tahun mencapai 426.214 orang.

Pada saat peneliti melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Kristen (TI) Salatiga, peneliti menjumpai sejumlah siswa yang merokok. Mereka merokok pada saat jam istirahat sekolah baik di kantin, di gudang dan ditempat-tempat sepi didalam lingkungan sekolah. Bahkan pada saat jam pulang sekolah ada siswa yang merokok di kantin depan sekolah secara terang-terangan. Peneliti mencoba mengajak siswa perokok untuk berdiskusi dan sharing, yang mengejutkan bahwa sebagian besar dari siswa telah mengetahui bahaya merokok bagi kesehatan, sosial dan ekonomi.

Usia remaja adalah awal dari seseorang untuk membuka diri kepada dunia luar, dengan karakteristik remaja yang erat dengan keinginan kebebasan, independensi, berontak, dan dengan semangat keingintahuan yang besar tak jarang siswa telah salah dalam melangkah, beberapa remaja diusia sekolah telah mulai mengkonsumsi rokok tanpa sepengetahuan orang tua. Data dari Kementerian Kesehatan RI menyatakan bahwa jumlah perokok remaja saat ini sebanyak 19%. Pada kelompok ini, mereka mulai mengenal rokok pada usia 14-19 tahun. Berdasarkan data dari Organisasi Kesehatan Dunia WHO, jumlah perokok di Indonesia setiap tahun mencapai 400 ribu orang. Dari sekian banyak perokok remaja yang ada, sebagian besar dari mereka masih duduk di

bangku pendidikan. Hampir sebagian remaja memahami akibat-akibat yang berbahaya dari asap rokok melalui bungkus rokok, iklan televisi, surat kabar, ataupun dari sesama teman, tetapi mereka tidak mencoba menghindari dari perilaku tersebut.

Tingkat pengetahuan akan mempengaruhi seseorang baik dalam bentuk sikap dan perilakunya. Namun, meskipun siswa mengetahui bahaya merokok namun mereka tak menghiraukannya, perilaku siswa merokok cenderung menentang peraturan yang ada di lingkungan sekolah karena kebiasaan mereka yang selalu mencari rokok dimanapun berada dan sembunyi-sembunyi ketika merokok di lingkungan sekolah. Sikap mereka terhadap teman sebaya dan guru cenderung lebih tertutup, sehingga itu semua akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran, semangat belajar dan pastinya akan memperburuk prestasi siswa. Sebenarnya sejauh mana tingkat pengetahuan siswa tentang bahaya merokok dan bagaimana sebenarnya persepsi merokok di usia remaja yang masih duduk di bangku sekolah?

Berdasarkan hal tersebut diatas, peneliti ingin mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan bahaya merokok bagi kesehatan dan persepsi merokok yang saat ini telah merambah remaja di usia sekolah. Sekolah yang ingin diteliti adalah SMK Kristen (TI) Salatiga. Lokasi sekolah ini berada di pusat kota salatiga dan dekat dengan keramaian karena berada dekat dijalur jalan raya Solo-Semarang.

METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan penulis dalam membuat penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk membuat gambaran atau deskripsi suatu keadaan secara objektif. Metode ini digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang atau yang sedang terjadi (Notoatmodjo, 2010). Kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data yang

diangkakan (Sugiyono, 2011). Metode Deskriptif kuantitatif pada penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan bahaya merokok dan persepsi merokok siswa kelas sepuluh (X) SMK Kristen (TI) Salatiga.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa putra dan putri kelas X (sepuluh) SMK Kristen (TI) Salatiga yang berjumlah 102 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan populasi atau total sampling yaitu seluruh diambil semua karena agar lebih bisa menggambarkan kondisi secara real/nyata dan agar lebih mudah dalam pelaksanaan dan pengskoran. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa putra dan putri kelas sepuluh (X) SMK Kristen (TI) Salatiga yang berjumlah 102 siswa. Penelitian ini akan dilakukan di SMK TI Kristen Salatiga. Tentang sejauh mana tingkat pengetahuan bahaya merokok bagi kesehatan dan persepsi merokok pada siswa kelas X (sepuluh) SMK TI Kristen Salatiga bulan mei sampai juni tahun 2013.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket yang dibagikan dan diisi oleh siswa sebagai sumber data primer. Selain menyebar angket pada siswa, peneliti juga mengadakan wawancara kepada guru BK (Bimbingan dan Konseling) dan guru Penjasorkes SMK Kristen (TI) Salatiga untuk memperoleh data sekunder yang akan mendukung data primer dari siswa.

Sebelum instrumen digunakan untuk pengambilan data, maka diujicobakan terlebih dahulu dan selanjutnya dianalisis validitas maupun reliabilitasnya, sehingga diperoleh instrumen yang layak untuk penelitian. Uji validitas dan Reliabilitas dilakukan disekolah lain, yaitu SMA Negeri 2 Salatiga. Hasil ujicoba terhadap 40 siswa kelas X SMA N 2 Salatiga dan setelah dianalisis validitas menggunakan program SPSS, diperoleh 39 item yang tergolong valid dan 1 item yaitu nomor 4 yang tidak valid. Ibutir soal tersebut atas bimbingan dosen pembimbing telah di ubah sesuai dengan variabel yang digunakan. Reliabilitas adalah

suatu pengertian bahwa suatu instrument dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrument sudah baik. Hasil analisis reliabilitas diperoleh nilai $r_{11} = 0,984 > 0,6$ yang berarti bahwa instrumen tergolong reliabel.

Setelah kuesioner yang diberikan pada siswa dikumpulkan kembali oleh peneliti dan hasil wawancara dengan guru BK dan guru Penjasorkes, data dianalisis dengan cara bivariate. Analisis bivariat adalah analisis yang menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat (Arikunto, 2006). Teknik analisis bivariat digunakan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan bahaya merokok bagi kesehatan dan persepsi merokok siswa kelas sepuluh (X) SMK Kristen (TI) Salatiga antara perokok dan bukan perokok. Analisis yang

digunakan adalah uji chi kuadrat. Dengan bantuan program SPSS, apabila diperoleh nilai $p \text{ value} < 0,05$, dapat disimpulkan ada perbedaan pengetahuan dan persepsi merokok antara perokok dan bukan perokok pada siswa kelas X SMK Kristen (TI) Salatiga. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan persepsi masing-masing item pertanyaan dapat dilihat dari distribusi frekuensinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang bahaya merokok tergolong tinggi, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2.

Tabel 1. Tabel Tingkat Pengetahuan Siswa tentang Bahaya Merokok

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	81.26-100	Sangat tinggi	2	2.0
2	62.51-81.25	Tinggi	59	57.8
3	43.76-62.50	Rendah	39	38.2
4	25.00-43.75	Sangat rendah	2	2.0
Jumlah			102	100

Terlihat dari tabel memperlihatkan bahwa dari 102 siswa, terdapat 59 siswa (57,8%) memiliki pengetahuan tinggi dengan interval 62,51 – 81,25, selebihnya 39 siswa (38,2%)

dalam kategori rendah (43,76-62,50), 2 siswa (2%) dalam kategori sangat rendah, dan 2 siswa (2%) dalam kategori sangat tinggi.

Tabel 2. Tingkat Persepsi Siswa tentang Merokok

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	81.26-100	Sangat tinggi	2	2.0
2	62.51-81.25	Tinggi	25	24.5
3	43.76-62.50	Rendah	45	44.1
4	25.00-43.75	Sangat rendah	30	29.4
Jumlah			102	100

Terlihat dari tabel sebanyak 45 siswa (44,1%) memiliki persepsi rendah dan 30 siswa (29,4%) memiliki persepsi sangat rendah, selebihnya 25 siswa (24,5%) memiliki persepsi tinggi dan 2% dalam kategori sangat tinggi.

Setelah dilakukan penelitian yang dilakukan pada 102 siswa kelas (X) sepuluh di SMK Kristen (TI) Salatiga dapat diketahui bahwa 55 siswa adalah perokok dan 47 siswa bukan perokok, hal ini menunjukkan bahwa

lebih dari separuh siswa kelas sepuluh adalah perokok. Hasil wawancara dengan guru BK maupun guru Penjasorkes menyatakan bahwa mereka pernah melihat anak didiknya kelas X merokok, meskipun tidak di dalam sekolah.

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa, Sebagian besar siswa telah mengetahui dampak bahaya merokok bagi kesehatan. Siswa memperoleh pengetahuan bahaya merokok bagi kesehatan melalui penyuluhan kesehatan yang diadakan oleh pihak sekolah dengan bekerjasama dengan dinas kesehatan setempat, siswa diberikan pengetahuan-pengetahuan yang berkaitan dengan bahaya merokok bagi kesehatan baik dampak merokok bagi kesehatan jantung, kesehatan paru-paru dan organ tubuh yang lainnya di samping materi penyuluhan kesehatan yang lainnya. Guru pendidikan jasmani juga selalu memberikan pendidikan kesehatan terutama yang berkaitan dengan rokok dan minuman keras. Pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok bagi kesehatan diberikan baik saat pelajaran teori maupun disela-sela pelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

Sebagian besar siswa mengetahui bahaya merokok bagi kesehatan, namun pengetahuan ini tidak berbanding lurus dengan perilaku untuk menghentikan merokok. Sebagian besar siswa mengetahui ada hubungan antara perokok dengan kesehatannya, dengan penurunan kebugaran tubuh, bahkan mereka tahun bahwa asap rokok tidak hanya berbahaya untuk dirinya namun berbahaya bagi orang-orang di sekitarnya.

Secara aturan, SMK Kristen (TI) Salatiga telah menerapkan aturan tentang larangan untuk tidak merokok di lingkungan sekolah, bahkan poster-poster yang berasal dari Dinas Kesehatan juga ditempelkan di tempat-tempat strategis di lingkungan sekolah. Segala upaya baik pendekatan secara penyuluhan maupun dengan sanksi-sanksi melalui tata tertib sekolah sudah dilakukan oleh pihak sekolah untuk menekan bentuk-bentuk perilaku merokok di kalangan siswa. Namun demikian, bagi yang sudah mengalami kecanduan merokok belum

sepenuhnya berpengaruh terhadap berhentinya merokok.

Menurut persepsi siswa, dengan merokok dapat dijadikan sebagai alat untuk pengalihan permasalahan yang timbul, karena dipandang dapat menjadi lebih rileks atau meredakan masalah, bahkan dengan merokok merasa dirinya lebih merasa berjiwa laki-laki. Sebagian besar siswa mengalami ketergantungan dengan rokok. Dapat diketahui bahwa keinginan siswa untuk merokok sangatlah kuat dan sudah kecanduan dengan nikotin yang terkandung dalam rokok. Karena keinginan inilah, siswa yang merokok menganggap sebagai kebutuhan primer. Mereka bahkan berani mengorbankan uang sakunya untuk membeli rokok. Mereka lebih memilih rokok daripada harus membeli makanan. Berbagai persepsi merokok timbul di kalangan siswa perokok, diantaranya diakibatkan oleh faktor dari dalam diri (individu) dan faktor lingkungan. Seperti rasa bosan, stress karena ada masalah, kecemasan, kebanggaan diri, gengsi, meniru orang tua dan saudara yang merokok, perilaku teman sebaya.

Banyak faktor yang menyebabkan siswa berperilaku merokok. Faktor teman dan latar belakang keluarga ikut andil memberikan kontribusi pada perilaku tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa perokok melakukan kegiatan merokok bersama teman sesama perokok dengan alasan kebersamaan, bahkan mereka merasa senang dan puas apabila dapat merokok secara bersama-sama. Sebagian besar perokok juga berasal dari keluarga yang memiliki kebiasaan merokok. Tingkat pengetahuan bahaya merokok bagi kesehatan yang dimiliki oleh siswa perokok tidak dibarengi dengan kesadaran untuk berhenti merokok. Pengaruh lingkungan pergaulan pada siswa lebih berpengaruh terhadap kebiasaan hidup sehat pada siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ada di bab IV dan sesuai dengan rumusan masalah yang ada maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Tingkat pengetahuan siswa tentang bahaya merokok bagi kesehatan tergolong tinggi. Sebagian besar perokok mengetahui tentang pengaruh merokok terhadap kesehatan dan kebugaran tumbuh, efek jangka pendek dan jangka panjangnya. Mereka juga mengetahui bahwa merokok tidak hanya berbahaya untuk dirinya namun terhadap orang-orang di sekitarnya.
2. Merokok bagi kalangan siswa perokok sudah menjadi kebutuhan, bahkan berusaha menyisihkan uang sakunya untuk membeli rokok dan lebih memilih rokok daripada untuk membeli makanan. Perilaku merokok ini dilakukan secara bersama-sama dengan teman dengan alasan kebersamaan, mencari jati diri maupun untuk relaksasi ketika timbul masalah. Sebagian besar perokok berasal dari keluarga yang memiliki kebiasaan merokok, bahkan sering merokok secara bersama-sama saat berkumpul.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Karim Muhammad Nashr. 2008. Rokok Haram, Yogyakarta: penerbit Risalah.
- Barber S., Adieotomo S.M., Ahsan A., Setyonaluri D., 2008. Tobacco Economics In Indonesia. Paris : International Union Against Tuberculosis and Lung Disease. Online. Aviable at <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:ojpreJblvuYJ:mji.ui.ac.id/journal/index.php/mji/article/viewFile/551/538+&cd=2&hl=en&ct=clnk&gl=us> (accessed 21.12.2012)
- Cholid Narbuko, Achmadi A. H. 2005. Metodologi penelitian, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Undang-Undang Perlindungan Anak No. 23 Tahun 2002. Online. Aviable at www.law.yale.edu/rcw/rcw/.../asse/.../frontpage.htm (accessed 12.03.2013)
- Hurlock, Elizabeth, B. (1999). Psikologi Perkembangan : “ Suatu Pendekatan Sepanjang rentang Kehidupan “ (Tejemahan Istiwidayanti & Soedjarno). Jakarta : Penerbit Erlangga
- Husein, Umar, 2003. Riset Sumber Daya Manusia dalam organisasi. cetakan ketiga. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Indonesian Tobacco Control Network. 2011. Aviable at <http://indotc1.blogspot.com/> (accessed 13.02.2013)
- Insani, Aditya Akbar. 2010. Persepsi Tentang Makna Kesegaran Jasmani Pada Orang Usia lanjut Di panti Wredha Harapan Ibu Semarang Tahun 2010. Skripsi. Perpus UNNES.2010
- Jaya, Muhammad. 2009. Cara Jitu Berhenti merokok, Yogyakarta: Riz'ma.
- Komasari, D. & Helmi, AF. 2000. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja. Jurnal Psikologi Universitas Gajah Mada, 2. Yogyakarta : Universitas Gajah mada Press.
- Lutfiani, Yuni. 2012. Persepsi Siswa SMA Negeri Di Kabupaten Brebes Terhadap Olahraga Pencak Silat Tahun Ajaran 2012. Skripsi. Perpus UNNES. 2012
- Mangku Sitepoe. 1997. Usaha Mencegah Bahaya Merokok. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Nasution, I. K. 2007. Perilaku Merokok Pada Remaja. Online. Aviable at [library.usu.ac.id/download/fk/132316815\(1\).pdf](http://library.usu.ac.id/download/fk/132316815(1).pdf) (accessed 12/07/13)
- Notoatmodjo, S. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta : Rineka Cipta
- . 2010. Metodologi penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Ogden, Jane. (2000). Healthy Psychology. Buckingham : Open University Press
- Oskamp, Stuart. (1984). Applied Social Psychology. New Jersey : Prentice Hall
- Peraturan Pemerintah No. 19/2003 tentang pengamanan merokok bagi kesehatan. Online. Aviable at www.pu.go.id/satminkal/itjen/lama/.../pp19-03.htm (accessed 12.03.2013)
- Poter, dan Perry. 2005. Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses & Praktek. Edisi 4. Volume 1. Jakarta : EGC
- Sarafino, E.P. (1994). Health Psychology (2nd ed). New York : John Wiley and Sons
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2003. Teori-teori Psikologi Sosial. Jakarta : CV. Rajawali
- Satiti, Alf. (2009). Strategi Rahasia Berhenti Merokok. Yogyakarta : Data media
- Smet, B. (1994). Psikologi kesehatan. Semarang : PT. Gramedia
- Sirait, M.A. dkk. 2001. Perilaku Merokok Di Indonesia. Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat. Medan : Universitas Sumatra Utara.
- Sugeng D. Triswanto. 2007. Stop Smoking. Yogyakarta: Penerbit Progresif Books

- Sugiyono. 2011. Statistika Untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta
- Suharsismi Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sukendro, Suryo. 2007. Filosofi Rokok. Yogyakarta : Pinus Book Publisher
- Sukmadinata, N. S. 2008. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Walgito, Bimo. 2003. Psikologi sosial (suatu pengantar), ed.IV. Yogyakarta : CV. Andi offset
- WHO. 2000. Indonesia Global Youth Tobacco survey. Online. Aviable at http://www.searo.who.int/entity/noncommunicable_diseases/data/ino_gyts_report_2004.pdf (accessed 15.02.2013)
- WHO. 2002. WHO European Ministerial Conference for a Tobacco-Free Europe. Online. Aviable at http://www.who.int/director-general/speeches/2002/english/20020218_tobaccowarsaw.html (accessed 16.02.2013)
- WHO. 2006. Report on Global Youth Tobacco Survey (GYTS), Indonesia 2006. Online. Aviable at http://www.searo.who.int/entity/noncommunicable_diseases/data/ino_gyts_report_2006.pdf (accessed 16.02.2013)
- WHO. 2008. WHO Report On Global Tobacco Epidemic. Online. Aviable at http://www.who.int/tobacco/mpower/gtcr_download/en/indeks.html (accessed 17.02.2013)
- WHO. 2011. Tobacco. Online. Aviable at <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs339/en/> (accessed 17.02.2013)
- Wong, Donna L, dkk. 2008. Buku Ajar keperawatan Pediatrik Edisi 6. Jakarta : EGC